

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya LAZISMU Pati

LAZISMU adalah lembaga zakat berskala nasional yang membantu pengembangan masyarakat dengan memanfaatkan dana zakat, infak, sedekah, dan bentuk-bentuk amal lainnya. Pada tahun 2002, PP. Muhammadiyah membentuk Lembaga Amil Zakat Nasional, yang kemudian dikukuhkan oleh Menteri Agama Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. 457/21 November 2002. Dengan disahkannya Peraturan Pemerintah No. 14 tahun 2014 dan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 333 (2015), zakat menjadi kewajiban hukum di Indonesia. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 730 tahun 2016 menegaskan kembali status LAZISMU sebagai lembaga amil zakat resmi di Indonesia.¹

Ada dua hal yang melatarbelakangi berdirinya LAZISMU. Pertama, Indonesia memiliki indeks pembangunan manusia yang sangat rendah karena kemiskinan yang meluas, buta huruf, dan kurangnya pendidikan. Kurangnya tatanan keadilan sosial adalah akar dari semua masalah. Kedua, secara luas diyakini bahwa zakat dapat membantu meningkatkan keadilan sosial, memajukan pembangunan manusia, dan mengurangi kemiskinan. Indonesia, sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, memiliki potensi yang signifikan di bidang zakat, infak, dan wakaf. Pengelolaan yang kurang baik dan kurangnya pemanfaatan potensi yang ada menyebabkan potensi tersebut tidak dimanfaatkan dengan baik untuk mengatasi permasalahan yang ada saat ini.

LAZISMU didirikan dengan tujuan untuk mewujudkan lembaga pengelola zakat modern yang mampu menyalurkan zakat sebagai sarana untuk berkontribusi dalam penyelesaian masalah sosial yang terus berkembang. Misi LAZISMU adalah menjadi Lembaga Amil Zakat yang unggul dengan membina lingkungan kerja yang bercirikan kejujuran, profesionalitas dan keterbukaan. Kepercayaan masyarakat semakin meningkat seiring berjalannya waktu. LAZISMU berkomitmen untuk menghasilkan program-program pendayagunaan yang mampu

¹ Brosur Lazismu Pati tahun 2022

beradaptasi dengan keadaan baru dan mengatasi kesenjangan yang semakin melebar antara yang punya dan yang tidak punya. Kini LAZISMU telah tersebar hampir di seluruh wilayah Indonesia, sehingga program-program pendayagunaannya dapat menjangkau seluruh wilayah secara efektif, efisien, dan tepat sasaran.

2. Visi dan Misi Lazismu Pati

Visi sebuah perusahaan menggambarkan tujuan jangka panjangnya. Sedangkan misi adalah rencana tindakan untuk mewujudkan visi. Misi Lazismu Pati adalah menjadi Lembaga Amil Zakat yang disegani, sedangkan visinya adalah menjadi Lembaga Amil Zakat yang disegani.²

- a. Optimalisasi kualitas pengelolaan ZIS yang amanah, professional dan transparan. Dalam proses pengelolaan dana zis lembaga mengedepankan prinsip transparan atau terbuka, sehingga masyarakat dapat mengetahui dana yang terkumpul akan didistribusikan dengan baik sesuai asnaf (orang yang berhak menerimanya).
- b. Optimalisasi pendayagunaan ZIS yang kreatif, inovatif dan produktif. Mengedepankan kemampuan untuk menciptakan sesuatu hal yang baru, sifat mengenalkan suatu yang baru, dan kemauan untuk menghasilkan sesuatu yang baru.
- c. Optimalisasi layanan donatur. Peran dari amil Lazismu Pati sangat penting dalam melakukan optimalisasi pelayanan kepada donatur. Dalam mengoptimalkan pelayanan para donatur lazismu Pati melakukan sesuai dengan prosedur lembaga, contoh dari pelayanan donatur yaitu melalui jemput donasi.

3. Tujuan Lazismu Pati

Tujuan Lazismu dalam mengelola keuangan ZIS (zakat, infaq, sedekah) serta wakaf yaitu sebagai berikut:³

- a. Mengembangkan keefektivitasan dan efesiansinya dalam mengurus keuangan dari zakat, infak, sedekah serta wakaf guna tercapainya tujuan.
- b. Memajukan manfaat dari keuangan ZIS untuk tercapainya masyarakat yang makmur dan kemiskinan bisa teratasi dalam mewujudkan tujuannya

² Brosur Lazismu Pati tahun 2022

³ Santosa, wawancara oleh Septia Mega Ervana, 26 Maret 2023

- c. Meningkatkan kemampuan ekonomi umat melalui pemberdayaan usaha-usaha produktif. Salah satu pemberdayaan usaha adalah pemberdayaan UMKM, lembaga memberi modal kepada calon pengusaha untuk mendirikan UMKM nya, disertai dengan pengarahan untuk mengembangkan usahanya oleh lembaga.

4. Prinsip Lazismu Pati

Kebenaran, atau prinsip, adalah ide yang memandu di balik segala sesuatu. Berikut adalah beberapa prinsip yang digunakan LAZISMU Pati dalam mengelola dana ZIS:⁴

- a. Syariat islam, artinya Setiap aspek operasionalnya, mulai dari perekrutan karyawan baru hingga pendistribusian ZIS, harus dilakukan sesuai dengan syariat Islam. Untuk mengelola, mendistribusikan, dan menangani zakat sesuai dengan hukum Islam, amil harus memiliki pengetahuan yang baik tentang ilmu fikih zakat.
- b. Amanah dan integritas, artinya Amil haruslah organisasi yang dapat diandalkan dan beroperasi sesuai dengan standar etika tertinggi. Salah satunya adalah setelah dana ZIS terkumpul, amil harus mendistribusikannya kepada yang berhak menerimanya.
- c. Kemanfaatan, artinya memberikan banyak keuntungan kepada para mustahik. Hal ini mengindikasikan bahwa para mustahik akan mendapatkan manfaat dari dana ZIS yang dialokasikan kepada mereka. Pendistribusian ZIS dimaksudkan antara lain untuk membantu masyarakat keluar dari kemiskinan.
- d. Keadilan, artinya mampu Keadilan adalah kesediaan untuk memperlakukan orang lain secara adil ketika melaksanakan kewajiban yang timbul dari kontrak dan persyaratan hukum. Janji kesetaraan dalam zakat terletak pada gagasan bahwa mereka yang berada dalam situasi yang sama harus membayar jumlah yang sama.
- e. Kepastian hukum, artinya Pengelolaan ZIS harus memberikan jaminan dan kepastian hukum bagi muzaki dan mustahik. Kerangka hukum yang jelas akan memastikan bahwa muzakki, mustahik, dan lembaga amil zakat dapat mencapai tujuan mereka dalam melaksanakan pengelolaan zakat tanpa takut akan dampak hukum.

⁴ Brosur Lazismu Pati tahun 2022

- f. Terintegrasi, artinya Hasil yang lebih baik dalam pengumpulan, pengalokasian, dan penggunaan dana ZIS akan diperoleh dari struktur pengelolaan ZIS yang terintegrasi secara hirarkis. Diharapkan dengan adanya sentralisasi pengelolaan zakat, baik potensi dan realisasi pengumpulan zakat dari seluruh daerah, maupun manfaat zakat bagi pengentasan kemiskinan, akan lebih mudah diukur berdasarkan data dan dimonitor dari sisi kinerja lembaga pengelola.
- g. Akuntabilitas, artinya Pengelolaan dana ZIS harus transparan dan terbuka untuk diawasi oleh semua pemangku kepentingan. Selain itu, lembaga yang bertanggung jawab akan memenuhi semua kewajibannya (pelaporan, pendistribusian, dan lain-lain).
- h. Profesional, artinya Perilaku yang secara konsisten mengutamakan kompetensi, kredibilitas, dan dedikasi yang tinggi. Pengetahuan, kejujuran, dan dedikasi yang tinggi. Selain itu, melakukan pekerjaan dengan baik dalam menjalankan tugas yang diberikan oleh organisasi pengelola zakat dan menjamin bahwa semua muzakki, mustahik, dan pihak lain menerima layanan yang setara dengan yang terbaik dalam bisnis ini.
- i. Transparansi, artinya sarana penyampaian data yang andal dan terbuka untuk meningkatkan dan mempercepat layanan kepada para pemangku kepentingan. Semua informasi tersedia secara bebas bagi pihak yang berkepentingan, dan dapat diperoleh dengan mudah, cepat, murah, dan cepat oleh setiap pemohon informasi. Beberapa informasi yang tersedia untuk publik dikecualikan karena ruang lingkupnya yang terbatas dan peraturan yang ketat. Informasi yang dikecualikan dari pengungkapan karena hukum, kepatutan, atau kepentingan publik harus dirahasiakan.
- j. Bersinergi maknanya suatu perilaku yang memastikan serta membangun jalinan internal dalam bekerjasama yang bermanfaat dan harmonisnya mitra dengan kontributorkeperluan kapital ZIS guna terbentuknya suatu produk berkuantitas dan membawa manfaat.

5. Struktur Organisasi Lazismu Pati

SUSUNAN PENGELOLAAN LAZISMU PATI PERIODE 2020 hingga 2025

a. Dewan Syariah

Dewan Syariah 1 : Muhammad Luqman, S.Pd

Dewan Syariah 2 : Ahmad Syarif, S. Th.I

Dewan Syariah 3 : H. Agus Salam, S.Ag., M.Pd.

b. Badan Pengawas

Ketua : H. Taufik, S.Mn

Anggota : H. Abdul Hadi, S.Pd

c. Badan Pengurus

Katua : Wahid Hidayat Aly, S.Psi, S.P.d.I

Sekretaris : Santoso, SE

Anggota 1 : Teguh Wahyudi, A. Md

Bukhori Muslim

d. Badan Pelaksana Eksekutif

Direktur : Bukhori Muslim,ST

Manajer Fundraising : Eka Nugraha,SM

Staff Fundraising : Fajar Robi Rahmanto

Novi Sulistyaningrum,S.Pd

Manajer Keuangan : Ilfa Maulidatus Sholichah,SST

Admin & Media IT : Desyana Suhandari

Manajer Progam : Santosa, SE

Driver : Nico Sugiyanto

6. Progam Lazismu Pati

a. Pilar Ekonomi

BERKAH (Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Sejahtera) yaitu Menawarkan modal usaha, pendampingan usaha, dan bimbingan rohani, program ini membantu masyarakat miskin membangun usaha berbasis keluarga sebagai sarana untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. sehingga dapat mengangkat derajat dari mustahik menjadi muzakki.

b. Pilar Sosial Kemanusiaan terdiri dari 2 kegiatan yaitu sebagai berikut:

1. GRIYA-MU

Gria-Mu yaitu Program pengelolaan Griya Lansia dan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Putra dan Putri Muhammadiyah.

2. Gegana (Gerakan Siaga Bencana)

Gegana yaitu program respon assesment, tanggap darurat dan pasca bencana mulai dari aktivitas Search dan Rescue (SAR), Rekonstruksidan Rehabilitasi.

c. Pilar Sosial Kemanusiaan

Contoh progam yang dijalankan yaitu SAYID (Santunan Yam Dhuafa) dan SAYID (Santunan Dhuafa Lansia). SAYID (Santunan Yam Dhuafa) yaitu Program ini berbentuk pemberian paket santunan kepada anak yatim dan orang yang tidak mampu. Harapannya dengan santunan tersebut bisa menjadi wasilah menuju cita-cita hidup, sedangkan SAYID (Santunan Dhuafa Lansia) yaitu Program ini berbentuk pemberian paket santunan kepada lansia dhuafa yang kurang produktif dalam bekerja.

d. Pilar Pendidikan

Progam dari pilar pendidikan terdiri dari:

1. BIDIK PINTAR (Beasiswa Pendidikan Pintar Mentari) Pemberian beasiswa pendidikan, pendampingan secara rutin diberbagai jenjang pendidikan. Beasiswa ini untuk membantu meringankan biaya pendidikan agar anak-anak dapat terus melanjutkan pendidikannya. Beasiswa yang dimaksud adalah beasiswa MENTARI (tingkat dasar dan menengah).
2. BIDIK PINTAR (Beasiswa Pendidikan Pintar Sang Surya) Pemberian beasiswa pendidikan, pendampingan secara efektif untuk mahasiswa yang kuliah di PUTM serta PTM serta beberapa beasiswa kader di PTS atau PTN lainnya, beasiswa ini bernama SANG SURYA.
3. BAKTI GURU. Bakti Guru adalah salah satu program bantuan peningkatan kapasitas atau pemberian apresiasi (kesejahteraan) kepada guru yang sudah mengabdikan dirinya untuk pendidikan anak Indonesia Sasaran Program; Guru Honorer, Guru Ngaji, Sukarelawan.
4. *Save Our School*. Program pemberdayaan untuk sekolah-sekolah yang membutuhkan untuk pengembangan seperti, renovasi gedung masjid, penyediaan mobil antar jemput siswa, pembangunan masjid sekolah, serta pengadaan sarana dan prasarana.

e. Pilar Kesehatan

Pilar kesehatan terdiri dari:

1. SEHATI (Sahabat Sehat Seja) yaitu Program layanan

kesehatan masyarakat yang dapat menjangkau di semua wilayah Kabupaten Pati yang bertujuan untuk meringankan beban masyarakat seperti pengobatan gratis, membantu pembiayaan berobat, membantu fasilitas BPJS dan menanggung pembiayaannya.

2. Ambulance gratis Program penyediaan layanan mobil Ambulance Gratis, diperuntukkan untuk pengantaran jenazah, pengantaran rujukan orang sakit dan kebencanaan.

Selain program-program diatas, Lazismu pati juga memiliki program tahunan diantaranya yaitu:

- a. Ramadhan Mencerahkan

Program rutin untuk diberikan kepada yang membutuhkan dibulan Ramadhan seperti Masjid tangguh, sekolah tangguh, santunan untuk yatim dhuafa, lansia dhuafa, serta difabel, serta takjil rutin bagi jamaah yang mengikuti kajian menjelang berbuka di Masjid Moch Dahlan Pati.

- b. Qurbanmu

Program yang dilaksanakan untuk memfasilitasi umat Islam dalam menunaikan ibadah Qurban, dengan prinsip kebersamaan yang pelaksanaannya dilakukan secara kolaboratif.

- c. Rendangmu

Program QurbanMu yang dikemas dengan konsep kalengisasi yang diolah menjadi rendang. sehingga daging kurban tidak habis dalam satu waktu dan tidak menumpuk-numpuk. Rendangmu sangat bermanfaat jika terjadi bencana sehingga dapat dirasakan manfaatnya secara merata.

- f. Pilar Dakwah

- 1) JUMAT BERKAH

Program Jumat Berkah adalah program setiap hari Jumat berupa makan siang untuk jamaah sholat Jumat di Masjid Moch Dahlan Pati. Program ini terbuka untuk donatur yang menyalurkan ke Lazismu Pati dalam bentuk makanan siap saji atau uang tunai.

- 2) DAI MANDIRI

Program ini bentuk kepedulian kepada dai atau mubaligh-mubaligh kita yang telah mengorbankan waktunya untuk menyampaikan ilmunya di daerah-daerah pelosok di Kab. Pati. Dukungan berupa

mencukupi kebutuhan apa saja ketika mereka melaksanakan tugasnya.

3) TCMu (Tahfidz Center Muhammadiyah)

TCMu dibentuk sebagai sarana anak-anak untuk belajar tahsin dan tahfidz Al-Qur'an. kebanyakan dari mereka berusia SD, sehingga semangat belajar di usia dini sangat bagus apalagi untuk menghafal Al-Qur'an.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Pendistribusian Dana Zakat Produktif Untuk Pemberdayaan Umkm Melalui Progam Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Sejahtera

Untuk mengumpulkan, mendistribusikan, dan mendayagunakan zakat sesuai dengan ketentuan agama, Lazismu berperan sebagai lembaga amil zakat. Berikut adalah angka-angka di balik penghimpunan dana ZIS Lazismu Pati:

Tabel 4.1
Pengumpulan Dana ZIS Lazismu Pati Tahun 2021

No	Sumber Dana	Jumlah dalam Rupiah	Total
1	ZAKAT	332.540.938	
2	INFAQ	461.122.861	
3	INFAQ TERIKAT	1.640.255.600	
	Jumlah		Rp. 2.433.919.399

Sumber Anual Report LAZISMU Pati Tahun 2021

Berikut ini adalah tabel alokasi ZIS Lazismu Pati tahun 2022:

Tabel 4.2
Penyaluran Dana ZIS Lazismu Pati Tahun 2022

Penyaluran	Jumlah dalam Rupiah
Pilar Ekonomi (Berkah/Umkm)	38.500.000
Pilar Sosial Kemanusiaan	650.919.551
Pilar Pendidikan	144.231.500
Pilar Kesehatan	. 379.591.505
Pilar Dakwah	750.952.401

Pilar Tahunan	696.420.000
---------------	-------------

Sumber Annual Report LAZISMU Pati 2021

Perpindahan produk atau jasa dari satu lokasi ke lokasi lain dikenal dengan istilah distribusi. Pendistribusian zakat yang tidak langsung menghabiskan dana zakat tidak bersifat produktif, tetapi mungkin bermanfaat dalam jangka panjang. Zakat yang bersifat produktif biasanya berbentuk donasi uang atau barang. Lima pilar yang diprioritaskan Lazismu Pati dalam menyalurkan dana ZIS adalah pilar sosial kemanusiaan, kesehatan, pendidikan, dakwah, dan ekonomi. Pilar ekonomi meliputi program yang dikenal dengan program Berkah untuk penyaluran dana zakat produktif. Dengan memberikan akses modal usaha, pendampingan usaha, dan bimbingan rohani, Program Berkah yang merupakan program pemberdayaan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) ini membantu kaum dhuafa untuk meningkatkan kesejahteraan material mereka.

Informasi penerima manfaat bantuan zakat produktif Lazismu Pati adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Data Penerima Program Pemberdayaan UMKM

No	Nama	Alamat	Jenis Bantuan
1	Sugiyanto	Mojo, Cluwak	Kursus dan Peralatan Cukur Rambut
2	Kriskumalawati	Bowong RT 6 Rw 3 Sukolilo	Gerobak Usaha Es Kelapa Muda
3	Mujianto	Dk Njelak Kidul	Gerobak Kojek Pentol
4	Heru Prasetyo	Dk Grobog RT 6 RW 1 Wonorejo, tlogowungu	Gerobak Usaha Batagor, Siomay
5	Aning Suparti	Panggungroyom RT 8 RW 1	Peralatan Usaha Kripik
6	Muchayati	Mulyoharjo	Gerobak Usaha Kopi
7	Eva Irianti	Payang	Usaha Laundry
8	Saripah	Perum Winong Jl Jeruk	Peralatan Usaha Rempeyek
9	Bambang Sumaryono	Gembong	Peralatan Usaha Es Jus
10	Shodiqin	Payang	Modal dan Pelatan Usaha Lotek

11	Dedi Fachrudin	Sukolilo	Modal Usaha Lampu
----	----------------	----------	-------------------

Sumber Arsip Data Penerima UMKM 2021 LAZISMU Pati

Nama-nama yang tertera di atas adalah nama-nama warga kecamatan yang menerima bantuan zakat produktif. Lazismu Pati menggunakan dua mekanisme, proposal dan program teroris, untuk melaksanakan penyaluran zakat produktif ini. Untuk mendapatkan bantuan zakat produktif berupa barang yang dibutuhkan untuk mengembangkan usaha sesuai dengan permintaan mustahik, calon mustahik membuat surat permohonan dan diajukan ke kantor. Untuk mengidentifikasi mustahik yang layak menerima bantuan untuk program kewilayahan, Lazismu bekerja sama dengan UPZ di tingkat kabupaten, kecamatan, dan desa.

Di Lazismu Pati, zakat produktif didistribusikan secara merata. Ketika kami menerima laporan, kami menyelidikinya dan mengambil tindakan sesegera mungkin. Biasanya, langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:⁵

- a) Pertama, Pemohon harus memulai dengan surat permohonan dan menyertakan salinan dokumen identitas, kartu keluarga, surat keterangan tidak mampu, dan foto-foto usaha mereka.
- b) Kedua, Proses pendaftaran dimulai setelah mustahik mengajukan permohonan. Biasanya ada antrean untuk pendaftaran. Jumlah anggota komite Lazismu tidak sebanding dengan jumlah surat permohonan yang diterima.
- c) Ketiga, Setelah tahap pendaftaran, survei lapangan dan validasi data akan dilakukan oleh petugas Lazismu.
- d) Langkah selanjutnya adalah menyerahkan hasil temuan dari data lapangan kepada ketua pimpinan yang akan mengkoordinasikan keputusan pemberian bantuan. Jika mustahik dinilai kredibel, maka ketua akan memberikan restu. Lazismu akan memasukkan persyaratan calon penerima bantuan ke dalam anggaran sebelum diajukan ke ketua.
- e) Akhirnya, setelah distribusi disetujui oleh ketua, distribusi akan segera dilaksanakan. Kebutuhan penerima dinilai dan barang-barang tersebut dibeli dan diantarkan langsung ke rumah mereka oleh Lazismu.

⁵ Bukhori Muslim, Wawancara oleh Septia Mega Ervana 20 Januari

LAZISMU Pati memiliki pola pemberdayaan ekonomi untuk memastikan bahwa dana yang dialokasikan digunakan secara maksimal dalam memberdayakan ekonomi mustahik. Berikut ini adalah contoh pola yang digunakan untuk meningkatkan ekonomi:

1) Permodalan

“permodalan di LAZISMU Pati memberikan bantuan sesuai dengan SOP kak, misalnya mustahik mengajukan tetapi sebelumnya mustahik tersebut konsultasi dengan pihak Lazismu untuk diberi arahan kalau dari lazismu sendiri memberikan modal sebesar Rp. 3.500.000,00 yang digunakan untuk membelikan peralatan usaha, jika nominal peralatan tersebut kurang dari Rp.3.500.000,00 maka uang tersebut digunakan untuk tambahan modal”.⁶

“iya saya mendapat bantuan dari Lazismu Pati berupa gerobak usaha dan uang untuk mengembangkan usaha dengan jumlah Rp. 3.500.000,00. Bantuan tersebut saya gunakan untuk mengembangkanusaha kojek saya”.⁷

2) Motivasi Moril

Bentuk motivasi yang dilakukan oleh Lazismu Pati yaitu dengan memberikan penjelasan mengenai membayar zakat, fungsi dari zakat, dan pengetahuan lainnya tentang zakat. Motivasi moril ini dilakukan oleh ketua LAZISMU dengan cara melakukan rapat dengan penerimamanfaat zakat produktif . tuuan utama dengan adanya rapat ini yaitu untuk memberi motivasi kepada para mustahik tentang pengembangan usaha, serta memantau bagaimana perkembangan usaha yang telah dijalankan. Diharapkan bantuan ini dapat dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya sehingga bisa membantu dalam jangka waktu yang panjang.

3) Pelatihan usaha

Mustahik yang belum paham tentang kewirausahaan dapat berwirausaha dengan berbagai tingkat kesulitan dengan mendapatkan pelatihan tentang konsep-konsep kewirausahaan dan segala seluk-beluk permasalahan yang ada di dalamnya. Di LAZISMU Pati belum ada pelatihan

⁶ Bukhori Muslim, wawancara oleh Septia Mega Ervana, 20 Januari 2023

⁷ Kasdi, wawancara oleh Septia Mega Ervana, 26 Januari 2023

karena memang kurang efektif disana, misalnya mengadakan pelatihan tentang berapa modal yang jika dikelola dengan baik bisa berkembang, tapi malah uang yang ada digunakan untuk uang jajan atau kebutuhan lainnya. Tidak cukup satu orang panitia jika harus melatih satu per satu penerima manfaat. Karena Lazismu Pati tidak bersekolah, maka sebaiknya uang tersebut digunakan untuk membeli gerobak dan sisanya diinvestasikan, yang jika ditotal berjumlah Rp 3.550.000,00.

- 4) Perubahan mustahik setelah mendapatkan bantuan zakat produktif dari Lazismu Pati

"Program Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Sejahtera" Lazismu Pati adalah salah satu cara organisasi ini bekerja untuk mengangkat derajat ekonomi kelompok-kelompok yang kurang beruntung termasuk anak yatim piatu, kaum dhuafa, dan orang-orang seperti mereka. meningkatkan ekonomi daerah-daerah yang kurang beruntung, terutama yang merupakan rumah bagi populasi rentan seperti anak yatim piatu dan kaum dhuafa. Lazismu Pati membantu para pemilik usaha kecil dengan harapan mereka akan berhasil dalam jangka panjang.

Penulis mewawancarai peserta program dan menyimpulkan bahwa Bapak Muji adalah penerima program, beliau mengatakan :

“kami sebagai pedagang kecil sangat merasakan sekali perubahan dengan adanya program ini, dan saya juga mengucapkan terimakasih kepada LAZISMU Pati karena telah memberikan bantuan ini kepada saya. Dulunya saya hanya menggunakan gerobak kayu untuk jualan dan sekarang sudah diganti menjadi gerobak yang bagus sehingga dagangan saya terkesan lebih higienis dan penjualan saya menjadi meningkat dari sebelumnya”.⁸

Bapak Sutriman, seorang penerima program bantuan ini, dikutip dalam wawancara penulis dengan peserta program yang mengatakan

“saya mendapatkan bantuan dari Lazismu Pati berupa gerobak usaha dan saya merasa sangat bersyukur dan berterimakasih karena dengan adanya gerobak tersebut

⁸ Muji, wawancara oleh Septia Mega Ervana, 20 Januari 2023

mempermudah saya untuk melanjutkan usaha saya. Dengan adanya bantuan ini penghasilan saya menjadi meningkat dari sebelumnya mbak”.⁹

Faktor modal adalah faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang. Karena semakin banyak modal yang dimiliki pedagang maka akan semakin besar juga pendapatannya. Dalam penelitian ini modal yang didapat oleh mustahik yaitu dari modal sendiri, modal pinjam, dan modal dari bantuan dana zakat produktif LAZISMU Pati. Pendapatan dapat meningkat apabila didukung dengan adanya modal usaha. Permodalan yaitu suatu dasar yang diperlukan dalam membangun usaha dan biasanya yang menjadi suatu kendala dalam melakukan usaha. Maka dari itu LAZISMU Pati membentuk program bantuan modal usaha kepada pedagang-pedagang kecil dengan harapan mereka dapat merasakan manfaatnya. Memang LAZISMU Pati tidak melakukan pelatihan kepada para mustahik, tetapi pihak LAZISMU memantau perkembangan usaha yang dijalankan oleh mustahik. Selain itu juga setiap bulan pihak Lazismu mengadakan sosialisasi kepada para mustahik untuk mengetahui bagaimana kendala yang dihadapi selama berjualan.

2. Problematika yang dihadapi dalam pendistribusian zakat produktif di LAZISMU Pati

Kegiatan distribusi zakat yang efektif dari Lazismu Pati harus menghadapi sejumlah tantangan. Empat fungsi manajemen yang berperan di sini, yang semuanya berkontribusi pada kelemahan sistem distribusi zakat, adalah sebagai berikut:¹⁰

- a. Perencanaan, Dalam hal strategi bisnis, Lazismu Pati telah melakukan survei terhadap kemampuan para mustahik untuk menciptakan usaha yang menguntungkan. Mustahik yang masih dalam usia produktif diprioritaskan oleh Lazismu Pati, dan mereka menerima bantuan sesuai dengan kemampuan mereka. Proses perencanaan distribusi mengalami masalah ketika jumlah orang yang mendaftar untuk mendapatkan bantuan zakat produktif dibandingkan dengan jumlah orang yang benar-benar menerima bantuan ini, yang merupakan hal yang umum terjadi. Idealnya, hal ini akan memicu diskusi yang hangat antara pendaftar dan Lazismu Pati.

⁹ Sutriman, wawancara oleh Septia Mega Ervana, 20 Januari 2023

¹⁰ Santosa, wawancara oleh Septia Mega Ervana, 20 Januari 2023

- b. Pengorganisasian, Metode pengorganisasian Lazismu Pati adalah dengan membagi peran, tanggung jawab, dan wewenang berdasarkan kemampuan masing-masing individu. Di Lazismu Pati, zakat produktif harus didistribusikan secara transparan. Beberapa amil Lazismu turun langsung ke lapangan untuk mengecek keakuratan laporan. Lazismu Pati, sejauh menyangkut organisasi, tampaknya telah sukses.
- c. Pengarahan, Dalam hal ini, LAZISMU Pati membantu dengan memberikan gerobak, dan kelebihan modal yang diberikan tersebut digunakan untuk tambahan modal. Mustahik memiliki semua gerobak dan modal usaha yang digunakan dalam pendistribusian zakat produktif, sehingga ia tidak berkewajiban untuk mengembalikan uang atau barang yang diterimanya. Sebagai imbalan dari hak penggunaan barang atau gerobak yang diberikan, penerima zakat setuju untuk mengembalikannya kepada Lazismu Pati setelah tiga bulan jika tidak laku terjual. Oleh karena itu, jelas bahwa pemberian hak pakai gerobak tersebut bukanlah pemberian hak milik. Namun, Lazismu Pati tidak menawarkan bimbingan atau dukungan teknis selama pengarahan, yang mencakup topik-topik seperti pemasaran dan perluasan jaringan. Mustahik hanya dapat diarahkan dengan cara ini jika mereka diajari teori dan praktik, tetapi tidak ada yang namanya pemasaran produk. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa upaya untuk mendayagunakan dana zakat secara produktif telah gagal.
- d. Pengawasan, Para mustahik yang menerima bantuan zakat produktif telah mendapatkan pengawasan dari Lazismu Pati. Pengawasan ini dilakukan untuk mengetahui apakah usaha mustahik masih berjalan atau tidak. Pengawasan seperti ini biasanya dilakukan setiap tiga bulan sekali. Dapat dikatakan bahwa pengawasan di Lazismu Pati kurang efektif karena tidak dilakukan secara konsisten.

3. Solusi dalam menghadapi masalah Pendistribusian Zakat Produktif di LAZISMU Pati

Untuk menghadapi kendala pendistribusian zakat produktif yang dialami oleh Lazismu Pati seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan; Lazismu Pati juga sudah menyiapkan solusi untuk menghadapi permasalahan

tersebut, diantaranya yaitu:¹¹

Pertama yaitu mengatasi kendala dalam proses perencanaan. Contohnya seperti jumlah penerima bantuan zakat produktif dengan jumlah pendaftar tidak sama, justru lebih banyak jumlah yang mengajukan bantuan. Disini sering terjadi perdebatan dengan para pendaftar yang mengajukan bantuan, karena diantara mereka ada yang tidak mendapatkan bantuan tersebut. Solusi yang dilakukan oleh Lazismu Pati untuk menghadapi permasalahan tersebut yaitu dengan cara memberikan penjelasan mengenai prosedur untuk mendapatkan bantuan harus sesuai dengan SOP, selain itu juga memperhatikan jumlah dana yang tersedia. Karena tidak bisa semua pendaftar langsung di setujui. Banyak pertimbangan yang harus dilakukan diantaranya harus melakukan survey lapangan terlebih dahulu seperti mencari informasi lewat tetanggaterdekat, yang nantinya dapat dipertimbangkan siapa yang lebih layak untuk mendapat bantuan dari zakat produktif.

Kedua yaitu mengatasi kendala dalam proses pengorganisasian. Dari segi pengorganisasian sendiri Lazismu Pati sudah berjalan cukup baik. Karena saat akan melaksanakan pendistribusian zakat produktif, para amil yang bertugas langsung turun kelapangan sehingga dapat mengetahui secara langsung kondisi yang terjadi.

Ketiga yaitu mengatasi masalah dalam menemukan arah. Dukungan teknis untuk periklanan dan perluasan jaringan bukanlah sesuatu yang dilakukan oleh Lazismu Pati. Lazismu Pati akan menilai situasi, dan sesegera mungkin, mustahik yang memiliki komitmen terhadap pertumbuhan dan perkembangan ekonomi akan menerima bantuan di bidang ini.

Keempat yaitu mengatasi kendala pengawasan. Lazismu Pati sendiri sudah menjalankan pengawasan dengan baik meskipun tidak bisa tiap bulan sekali. Tetapi Lazismu Pati berusaha meningkatkan pengawasan terhadap penerima bantuan umkm paling tidak sebulan sekali.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Pendistribusian Dana Zakat Produktif Untuk Pemberdayaan Umkm Melalui Program Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Sejahtera

Zakat yang diberikan kepada fakir miskin dalam bentuk modal usaha atau lainnya yang digunakan untuk usaha produktif yang dapat meningkatkan taraf hidup mereka disebut "zakat produktif". Tujuan dari zakat produktif adalah untuk membantu seorang mustahik menjadi muzakki dengan mengizinkannya menggunakan harta zakat untuk memulai atau mengembangkan usaha. Nabi melakukan hal serupa ketika beliau meminjamkan para sahabatnya hasil dari investasi zakat.¹²

Penulis menyimpulkan, berdasarkan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam yang dilakukan di lapangan, bahwa mustahik mendapatkan manfaat yang besar dari pendistribusian produk zakat pada pemberdayaan UMKM yang dijalankan oleh Lazismu Pati. Modal usaha dan alat penunjang usaha diberikan sesuai dengan permintaan dan kebutuhan mustahik. Para mustahik mendapatkan semangat baru untuk mengembangkan keterampilan dan mengembangkan usahanya dengan bantuan zakat yang bermanfaat ini.

2. Problematika yang dihadapi dalam pendistribusian zakat produktif di LAZISMU Pati

Tidak jarang orang atau bisnis menghadapi hambatan dalam perjalanan mereka untuk mencapai tujuan mereka. Kendala di tempat kerja, seperti yang dihadapi Lazismu Pati dalam bentuk keterbatasan sistem manajemen, merupakan hal yang biasa terjadi. Manajemen adalah sistem untuk mengkoordinasikan dan mengawasi kegiatan para pekerja yang didelegasikan. Manajemen sangat penting untuk penyaluran zakat produktif yang efisien. Dalam hal pendistribusian zakat produktif, Lazismu Pati menjadi penanggung jawab.

1) Perencanaan (*Planning*)

Menyusun rencana aksi adalah tugas para perencana atau *Planning*.¹³ Membutuhkan pelatihan atau pengalaman untuk menjadi mahir dalam perencanaan, dan semakin tinggi

¹² Nurnasrina, P. Adiyes Putra, *Kegiatan Usaha Bank Syariah*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), h. 209.

¹³ Ahmad Hasan Ridwan, *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil*, (Bandung: CV. PustakaSetia, 2013), h. 114.

kualitas rencana, semakin banyak keterampilan yang dibutuhkan untuk menilai, menganalisis, dan pada akhirnya memilih di antara pilihan-pilihan yang ada.

Membuat rasio prioritas dan melacak keahlian mustahik sangat penting bagi program amal Lazismu Pati. LAZISMU Pati, salah satu dari delapan asnaf yang dapat menerima zakat, mengutamakan kaum dhuafa. Saat melakukan perekaman, LAZISMU Pati selalu memilih musahik berdasarkan keahlian dan pengalaman mereka.

Lazismu Pati menunjukkan penggunaan dana zakat yang cermat dengan mencatat keahlian mustahik dan menggunakan rasio prioritas. Penerima manfaat (mustahik) yang sedang berjalan akan diberikan dana awal untuk usaha batagor atau toko kelontong, dan sisanya untuk kebutuhan modal. Hal ini merupakan keinginan Lazismu Pati agar para mustahik yang kurang mampu dapat terbantu secara nyata melalui pemanfaatan zakat produktif.

2) Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian (*organizing*) adalah fungsi manajemen yang menyatukan aset material dan manusia melalui hirarki tanggung jawab dan kekuasaan yang terdefinisi dengan baik.¹⁴ Pengorganisasian Lazismu Pati dilakukan dengan mengalokasikan tugas-tugas tertentu, tingkat tanggung jawab, dan tingkat otoritas kepada setiap petugas. Perlu ada alokasi tanggung jawab dan wewenang yang jelas untuk mengelola zakat produktif di Lazismu Pati.

3) Pengarahan (*Actuating*)

Fungsi pelaksanaan sangat penting. Di sini, Lazismu Pati telah memberikan pengarahan dan bimbingan kepada para mustahik. Bantuan zakat Lazismu Pati efisien, sehingga memungkinkan mustahik untuk bekerja.

4) Pengawasan (*controlling*)

Keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan rencana pada akhirnya ditentukan oleh langkah terakhir dari proses manajemen, yang dikenal dengan istilah "pengawasan". Tujuan utama dari pengawasan ini adalah untuk mengetahui perkembangan usaha mustahik. Agar bantuan zakat ini efektif sampai ke tangan mustahik, maka perlu dilakukan verifikasi bahwa zakat benar-benar disalurkan kepada

¹⁴ Nana Herdiana Abdurrahman, *Manajemen Bisnis Syariah dan Kewirausahaan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 75.

mustahik yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan oleh Lazismu Pati.

3. Analisis Solusi dalam menghadapi Masalah Pendistribusian Zakat Produktif di LAZISMU Pati

Akan ada tantangan dalam mengimplementasikan program zakat produktif di Lazismu Pati, dan tantangan ini akan memperlambat peluncuran program. Tujuan program juga dapat dirusak oleh gangguan. Tindakan yang tepat dan bantuan solusi yang tepat akan segera dapat menyelesaikan kendala yang ada dalam pelaksanaan program, sehingga hal ini harus segera diantisipasi dan diatasi secepatnya.

Terlepas dari kesulitan-kesulitan yang ada, selalu ada cara untuk mengatasinya. LAZISMU Pati adalah jawaban dari semua permasalahan tersebut. Saran LAZISMU untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut adalah sebagai berikut:

Pertama yaitu, Meningkatkan efektifitas Amil. Agar zakat produktif ini tersalurkan seefisien mungkin, Amil dari Lazismu Pati menyediakan sistem manajemen yang baik yang mengedepankan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Lazismu Pati secara rutin melakukan evaluasi sendiri, di mana para anggota staf bekerja sama untuk saling menilai kinerja masing-masing. Evaluasi ini akan membantu lembaga untuk meningkatkan administrasi dan distribusi zakat.

Kedua yaitu, melaksanakan kegiatan sosial. Lazismu Pati menyelenggarakan kegiatan sosial untuk mengedukasi masyarakat tentang zakat produktif, dengan fokus pada mustahik yang belum mendapatkan manfaat dari bentuk amal ini. Tujuan dari sosialisasi ini adalah untuk mengajak masyarakat berpikir tentang cara-cara agar uang yang mereka terima sebagai zakat dari Lazismu dapat dimanfaatkan dengan baik. Jadi bukan hanya sesuatu yang habis dalam sehari dan dibuang, juga bukan sesuatu yang bersifat konsumtif. Tetapi pendidikan ini memberikan pengetahuan tentang bagaimana memanfaatkan sumber daya yang ada, bagaimana menjalankan usaha yang sukses, dan bagaimana mengembangkan usaha tersebut untuk menghasilkan lebih banyak pendapatan. Ketika LAZISMU mengunjungi rumah-rumah mustahik, mereka terlibat dalam percakapan tatap muka. Selain itu, para penerima dana zakat produktif juga berkumpul untuk bersosialisasi setiap kali ada pertemuan.

Ketiga, yaitu Selektif. LAZISMU Pati harus lebih selektif dalam memilih mustahik yang akan dijadikan mustahik

dan bagaimana mereka melakukan survei. Sumber Daya Manusia (SDM) profesional yang membantu mustahik dalam operasional perusahaan harus melakukan pengawasan dan pendampingan yang ketat untuk memastikan bahwa sesedikit mungkin masalah yang muncul.

